

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu.¹ Cara *ilmiah* berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara yang dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan oleh penulis, bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*, yaitu usaha untuk mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah yaitu, kegiatan ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas, akan tetapi harus didahului oleh *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti.³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi secara langsung ke lapangan atau daerah sumber data utama, yang berada di masyarakat Desa Mojowetan Banjarejo Blora. Peneliti akan mengamati kondisi gejala sosial terkait implementasi nilai tarekat syadziliyah pada pembentukan sikap sosial masyarakat sebagai jama'ah tarekat.

Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan ini dihubungkan

¹ Suryabrata Sumadi, Metode Penelitian (Jakarta: Raja Grofindo, 2004).

² Creswell John W, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

³ Robert K. Yin, Studi Kasus: Desain Dan Metode (Jakarta: Rajawali Press, 2003).

dengan pendekatan sosiologi, karena lebih relevan terhadap kajian penelitian ini. Pendekatan sosiologi untuk mengetahui masyarakat meliputi gejala sosial, perubahan sosial dan hubungan interaksi manusia. Alasan peneliti lebih memilih pendekatan ini, karena akan melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan informan di masyarakat Jama'ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah terkait nilai tarekat syadziliyah pada pembentukan sikap sosial masyarakat sehingga bisa menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat. Selain itu, pendekatan ini untuk menggambarkan gejala sosial keagamaan yang terjadi pada objek penelitian terhadap kondisi pembentukan sikap sosial masyarakat jama'ah tarekat syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora.

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil sebuah lokasi penelitian ini tepatnya di masyarakat jama'ah Tarekat Syadziliyah, Desa Mojowetan. Alasan penulis memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian, karena peneliti tertarik dengan kondisi jama'ah dan masyarakat yang sekarang berubah menjadi lebih baik setiap tahunnya, karena adanya nilai Tarekat Syadziliyah dalam pembentukan sikap sosial, kemudian membuat para jama'ah dan masyarakat lebih tertarik dengan belajar agama lebih dalam. Sehingga pembentukan sikap sosial sangat penting dalam kehidupan para jama'ah masyarakat sekitar. Selain itu, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam mulai sekitar dari bulan Juli 2023 sampai Februari 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan penulis sebagai sumber data atau sumber informasi dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian disebut dengan partisipan. Partisipan yang digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Selain partisipan, juga disebut dengan istilah *informan* tertentu.⁴ Subjek penelitian, *informan*, maupun partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan seseorang yang berikhtiar mengumpulkan data.

⁴Afifuddin and Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Pustaka Setia, 2012).

Subjek peneliti dalam tesis “Implementasi Nilai Tarekat Syadziliyah Pada Pembentukan Sikap Sosial Masyarakat (Analisis Jama’ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora) ” yaitu mengambil informasi dari *mursyid* tarekat syadziliyah, masyarakat jama’ah tarekat syadziliyah.

D. Sumber Data Penelitian

Data utama pada penelitian kualitatif bersumber dari kata-kata dan tindakan. Adapun dokumen dan lain sebagainya merupakan tambahan.⁵ Penelitian kualitatif dikumpulkan melalui foto-foto dan gambar-gambar, bukan angka-angka. Data yang dimaksud adalah melalui dokumen pribadi, transkrip wawancara diantaranya :

1. Sumber Data Primer

Data primer disebut juga data dari tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (sumber utama).⁶Sumber data primer yang diamati maupun diwawancara adalah sumber utama.⁷Data primer berasal dari narasumber yaitu *Mursyid* Tarekat Syadziliyah, dan masyarakat jama’ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data dari tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder bisa berupa literature pustaka seperti artikel, jurnal dan dokumen. Selain itu data primer berfungsi sebagai pelengkap data yang ditemukan dari lapangan.

E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data utamanya adalah penulis sebagai peneliti itu sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang

⁵Laxy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Badung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995).

⁷Sumadi Suryabaya, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Press, 1987).

diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸

Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menetapkan fokus penelitian. Selain melakukan observasi, peneliti juga membuat pertanyaan untuk wawancara yang berhubungan dengan penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi jelas peneliti bisa mengembangkan instrument pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal yang berkaitan dengan tempat, waktu ruang, kegiatan, peristiwa, dan tujuan. Metode yang dimaksudkan di sini yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan dilihat dari segi fenomena, dan situasi kondisi yang sedang terjadi.⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi karena peneliti melakukan pengamatan langsung dan terus terang dengan mendatangi masyarakat jama'ah tarekat syadziliyah guna memperoleh data tentang Implementasi Nilai Tarekat Syadziliyah Pada Pembentukan Sikap Sosial Masyarakat (Analisis Jama'ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora). Namun peneliti di sini sebagai *non partisipan observer*, yaitu peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga yang diobservasi. Peneliti berada di lembaga ketika penggalan data dilakukan.

3. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka antara penanya dan responden.¹⁰ Ada tiga cara dalam melakukan wawancara yang mana secara garis besar penerapannya menggunakan metode wawancara terstruktur,

⁸ Yin, Studi Kasus: Desain Dan Metode.

⁹ Hadi Sutrisno, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

¹⁰ Moh. Nazir, Metodologi Penelitian (Jakarta: Ghalia Indah, 1985).

tidak terstruktur dan semi terstruktur. Pada pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang mana peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan kemudian diperdalam dengan menggali data lebih lanjut dari narasumber. Penerapan metode ini dianggap dapat memperoleh segala data yang peneliti butuhkan.¹¹

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara akan dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan kiai atau *Mursyid* Tarekat Syadziliyah dan masyarakat jama'ah Tarekat Syadziliyah.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, prestasi, notulen rapat, buku dan sebagainya, sehingga dapat diperoleh data secara lengkap. Pengambilan data pada metode ini disesuaikan dengan data yang sudah ada sebelumnya dan juga digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di dalam catatan dokumen.¹² Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen, rekaman audio, baik berupa foto jama'ah tarekat syadziliyah ataupun video pada proses penelitian dilaksanakan.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi data untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Masyarakat Jama'ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan akan menggunakan analisis data deskriptif, mendeskripsikan atau menjelaskan tentang nilai tarekat pada pembentukan sikap sosial pada jama'ah.

Menurut Huberman bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu :¹³

¹¹ Anselm Strauss & Juliet Carbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkat Dan Teknik-Teknik Teoretisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

¹³ Michael Huberman and Johnny Saldana Miles, Matthew B., *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE, 2014).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data memberi sebuah gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan, mengacu pada pemfokusan dan penyederhanaan data yang lengkap dari catatan lapangan yang diperoleh dengan cara meringkas. Reduksi data dalam kajian ini memfokuskan¹⁴ tentang proses pembentukan spiritual masyarakat persepektif keagamaan dan nilai yang dibangun oleh masyarakat dalam keikutsertaan mereka sebagai jama'ah Tarekat Syadziliyah. Informasi tambahan yang didapatkan melalui *mursyid*, tokoh masyarakat, jama'ah tarekat, dan para warga masyarakat. Selain itu, peneliti akan merangkum dan memfokuskan data pengamatan yang penting sesuai fokus kajian terkait nilai tarekat pada pembentukan sikap sosial masyarakat jama'ah tarekat syadziliyah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Aktivasi penyajian data hasil penelitian, dengan cara peneliti untuk mengambil kesimpulan sementara dan merencanakan tindakan selanjutnya. Apabila terdapat data yang kurang lengkap maka perlu adanya klarifikasi. Data yang telah peneliti akan dirangkum dan disajikan dalam bentuk naratif dan menghubungkan hasil temuan atau data yang telah diperoleh di Desa Mojowetan. Kemudian, dari hasil data tersebut dikuatkan oleh teori yang peneliti sajikan di Bab II terkait tarekat syadziliyah dan nalar sufisme masyarakat. Hal ini peneliti akan menguraikan secara singkat dan mudah dipahami oleh pembaca tentang proses pembentukan spiritual masyarakat persepektif keagamaan dan nilai yang dibangun oleh masyarakat dalam keikutsertaan mereka sebagai jama'ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora.

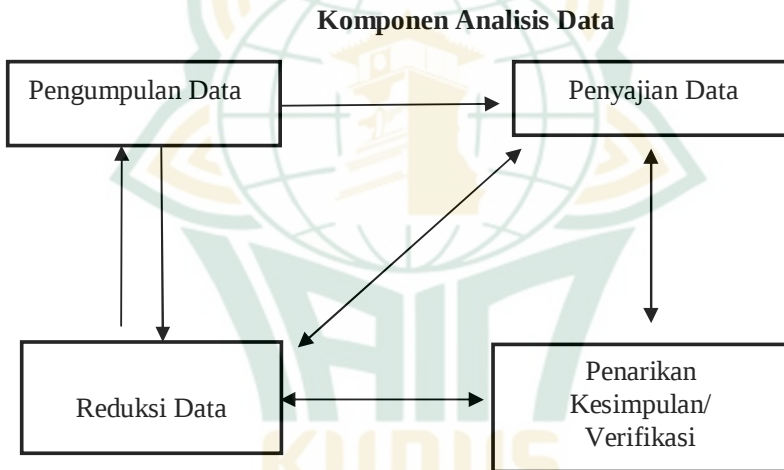
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara ketika tidak ditemukan bukti kuat pendukung datanya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal terdapat bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan itu kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirancang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dijadikan satu menarik kesimpulan atau verifikasi bahwa tarekat syadziliyah di Desa Mojowetan, Blora membentuk nilai keagamaan sikap sosial pada masyarakat

¹⁴ Anselm Strauss & Juliet Carbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoretisasi Data*.

jama'ah tarekat syadziliyah. Data ini dapat disimpulkan dari informan dan peneliti yang melihat secara langsung ke lapangan mengenai keadaan di Desa Mojowetan, Blora kemudian data-data tersebut dikaitkan dan diperkuat oleh teori yang sudah ada.

Sesuai hal diatas, Peneliti turut ikut serta ditempat terjadinya penelitian berlangsung dalam waktu relatif lama. Kemudian peneliti juga mendapat peristiwa yang sedang terjadi, menganalisis secara reflektif terhadap berbagai hal yang ditemukan di tempat penelitian berlangsung, dan membuat laporan penelitian secara terperinci terkait "Implementasi Nilai Tarekat Syadziliyah Pada Pembentukan Sikap Sosial Masyarakat (Analisis Jama'ah Tarekat Syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora). Berdasarkan analisis data di atas peneliti dapat memberikan konsep sebagai berikut.¹⁵



G. Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Data yang dihasilkan dari secara langsung ialah fakta yang masih perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan menguji keabsahannya. Adapun terdapat uji kredibilitas data dengan melalui sebagai berikut:

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1992).

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dalam terjun ke lapangan harus cermat dalam memahami terhadap waktu kapan suatu penelitian yang dilakukan bisa cukup. Peneliti melakukan observasi secara langsung di Desa Mojowetan, kemudian mengecek kembali data apakah sudah sesuai atau tidak. Jika data yang dihasilkan setelah diperiksa ternyata tidak benar, maka akan melakukan observasi selanjutnya yang lebih mendalam sehingga memperoleh data sesuai kebenarannya. Dengan demikian, peneliti akan mengkaji ulang dan menganalisis kembali agar data yang telah terkumpul sesuai dan valid. Hal ini bertujuan untuk pengumpulan data yang sesuai yang dibutuhkan terkait implementasi nilai tarekat syadziliyah pada pembentukan sikap sosial masyarakat (analisis jama'ah tarekat syadziliyah Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan agar menemukan sebuah unsur situasi dalam menjawab sesuai rumusan masalah kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal secara rinci pada data yang diteliti. Meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang sesuai dengan temuan yang diteliti. Oleh karena itu, dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti bisa mendeskripsikan data lebih akurat sistematis mengenai apa yang diamati dan dirasakan peranan nilai tarekat syadziliyah pada pembentukan sikap sosial masyarakat jama'ah tarekat Desa Mojowetan Blora dalam mewujudkan sikap sosial dan diperiksa ulang dengan penelitian atau dokumentasi yang sesuai.

c. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang dihasilkan. Menurut Patton terdapat empat macam triangulasi sebagai cara atau teknik pengecekan untuk mencapai keabsahan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber data seperti wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Cara inilah mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data, ia

berusaha menggunakan berbagai sumber data yang ada. Artinya, data yang dikumpulkan dari berbagai informan, yakni mursyid, pengikut tarekat dan masyarakat jama'ah tarekat syadziliyah.

2) Triangulasi Metode

Pada penelitian ini, triangulasi metode untuk melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data dengan cara mengumpulkan data yang sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda. Artinya, peneliti mengecek kembali data melalui beberapa metode yang berbeda kemudian menggabungkannya dengan informan yang sama. Metode yang digabungkan, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan Masyarakat jama'ah Tarekat Desa Mojowetan Blora yang berkaitan. Adanya penggabungan agar menunjukkan sebuah gambaran tentang nilai pada pembentukan sikap sosial masyarakat Desa Mojowetan Blora. Selain itu, waktu dilakukannya wawancara ketika pagi hari, karena informan masih dalam kondisi yang segar.

3) Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya keperluan pengecekan keabsahan data. Pemanfaatan pengamat lainnya juga dapat membantu mengurangi kemencelengan dalam pengumpulan data-data. Artinya, terdapat pengamat dari luar peneliti yang ikut serta memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Dosen Pembimbing penelitian bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti.

4) Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini peneliti menggunakan berbagai teori yang berbeda untuk memeriksa keabsahan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Seperti halnya dapat menghubungkan fenomena atau kondisi yang terjadi pada kajian penelitian, yakni nilai pada pembentukan sikap sosial masyarakat Desa Mojowetan Blora. Hal tersebut guna

untuk memperkuat terhadap kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan bahwa adanya bahan pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan peneliti akan merekam saat interaksi atau melakukan wawancara dengan para informan yang bersangkutan dan mencantumkan hasil foto-foto sebagai pendukung dari adanya pelaksanaan penelitian lapangan di Desa Mojowetan, Banjarejo, Blora. Selain itu, peneliti menggunakan literatur, seperti buku dan jurnal dalam memperkuat hasil data yang diperoleh terkait praktik harmoni keberagaman sebagai perwujudan nilai-nilai Islami pada masyarakat beragam agama. Hal tersebut bertujuan sebagai bahan pendukung dan penguat dari fokus kajian penelitian agar data yang telah dilakukan agar lebih valid.

